

**PUBLICATION MANUSCRIPT
NASKAH PUBLIKASI**

**CORRELATION BETWEEN KNOWLEDGE AND BELIEF TOWARD
TEACHER'S PRACTICE OF DRUG ABUSE PREVENTION AMONG
STUDENTS IN STATE JUNIOR HIGH SCHOOL 6
BALIKPAPAN CITY**

**HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN KEYAKINAN DENGAN PRAKTIK
GURU DALAM PENCEGAHAN PENYALAHGUNAAN NARKOBA
PADA SISWA SMP NEGERI 6 KOTA BALIKPAPAN**

Gusti Nurul Husna ¹, Ghozali M. Hasyim²



DIAJUKAN OLEH

**GUSTI NURUL HUSNA
13.113082.4.0273**

**PROGRAM STUDI ILMU KESEHATAN MASYARAKAT
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN MUHAMMADIYAH
SAMARINDA
2017**

PERSETUJUAN PUBLIKASI

Kami dengan ini mengajukan surat persetujuan publikasi untuk publikasi penelitian dengan judul:

HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN KEYAKINAN DENGAN PRAKTIK GURU DALAM PENCEGAHAN PENYALAHGUNAAN NARKOBA PADA SISWA SMP NEGERI 6 KOTA BALIKPAPAN

Bersama dengan surat persetujuan ini kami lampirkan naskah publikasi:

Pembimbing



Ghozali M.H. M.Kes
NIDN. 1114077102

Peneliti



Gusti Nurul Husna
NIM. 13.113082.4.0273



**Mengetahui,
Koordinator Mata Ajar Skripsi**

Lisa Wahidatul Oktaviani, S.K.M, M.P.H
NIDN. 1108108701

LEMBAR PENGESAHAN
HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN KEYAKINAN DENGAN PRAKTIK
GURU DALAM PENCEGAHAN PENYALAHGUNAAN NARKOBA
PADA SISWA SMP NEGERI 6 KOTA BALIKPAPAN

NASKAH PUBLIKASI

DI SUSUN OLEH :
GUSTI NURUL HUSNA
13.113082.4.0273

Diseminarkan dan Diujikan
Pada tanggal, 8 Agustus 2017

Penguji I



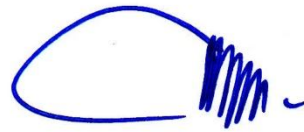
Sri Sunarti, S.K.M, M.P.H
NIDN.1115037801

Penguji II



Niken Agus Tianigrum, M.K.M
NIDN. 1109089003

Penguji III



Ghozali M.H, M.Kes
NIDN.1114077102

Mengetahui,
Ketua Program Studi S1 Kesehatan Masyarakat



Sri Sunarti, S.K.M, M.P.H
NIDN.1115037801

Hubungan Pengetahuan dan Keyakinan dengan Praktik Guru dalam Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba pada Siswa SMP Negeri 6 Kota Balikpapan

Gusti Nurul Husna¹, Ghozali M. Hasyim²

INTISARI

Latar Belakang: Penyalahgunaan narkoba di Indonesia merupakan masalah yang sangat mengkhawatirkan, bahkan Indonesia darurat narkoba dengan prevalensi diperkirakan jumlah penyalahguna narkoba sebanyak 3,8 juta sampai 4,1 juta orang atau sekitar 2,10% sampai 2,25% dari total seluruh penduduk Indonesia yang berisiko terpapar narkoba. Pengguna narkoba banyak dilakukan oleh remaja, tidak terlepas dari sifat remaja yang mempunyai rasa ingin tahu yang besar. Balikpapan merupakan salah satu kota besar yang berada di Kalimantan Timur. Balikpapan ditengah jaringan transportasi yaitu Transportasi laut dan udara terbesar di Kalimantan Timur menyebabkan rawan terhadap peredaran gelap narkoba. Balikpapan Utara merupakan salah satu kecamatan yang rawan peredaran narkoba dengan ungkap kasus 15,7% tahun 2014 dan meningkat menjadi 23,5% pada tahun 2015 (Polres Balikpapan, 2016). Oleh karena itu, perlunya pencegahan penyalahgunaan di SMP Negeri 6 Kota Balikpapan.

Tujuan Penelitian: menganalisis hubungan pengetahuan dan keyakinan dengan praktik guru dalam pencegahan penyalahgunaan narkoba pada siswa di SMP Negeri 6 Kota Balikpapan.

Metode Penelitian: Penelitian ini menggunakan pendekatan *cross-sectional*. Penelitian dilakukan di SMP Negeri 6 Kota Balikpapan dengan subjek penelitian sebanyak 43 guru. Data yang diperoleh dianalisis secara statistik menggunakan uji *Spearman Rho*.

Hasil Penelitian: Hasil uji analisis Spearman Rho nilai $p=0,041$ yaitu ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan praktik pencegahan penyalahgunaan narkoba dan tidak terdapat hubungan antara keyakinan dengan praktik pencegahan penyalahgunaan narkoba yaitu dengan nilai $p=0,179$.

Kesimpulan: Ada hubungan antara pengetahuan dengan praktik guru dalam pencegahan penyalahgunaan narkoba dan tidak terdapat hubungan antara keyakinan dengan praktik guru dalam pencegahan penyalahgunaan narkoba.

Kata Kunci: Pengetahuan, Keyakinan, Praktik Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba

Keterangan :

¹Mahasiswa Program Studi S1 Kesehatan Masyarakat STIKES Muhammadiyah Samarinda

²Dosen STIKES Muhammadiyah Samarinda

Correlation Between Knowledge and Belief Toward Teacher's Practice of Drug Abuse Prevention Among Students in State Junior High School 6 Balikpapan City

Gusti Nurul Husna¹, Ghozali M. Hasyim²

ABSTRACT

Background: Drug abuse in Indonesia is a serious problem, and Indonesia is an emergency situation of drug abusing while prevalence of abuser about 3.8-4.1 million persons or about 2.10-2.25% of total Indonesian citizen who were high risk exposure of drug. Most of drug abusers were teenagers at the young age. Balikpapan is a big city which located on East Kalimantan. Balikpapan was on the middle of transportation route include the water transportation and the biggest air transportation in East Kalimantan which caused high risk for underground drug trafficking. North Balikpapan was a sub district with high risk for drug trafficking with amount of cases was 15.7% in 2014 and increased to 23.5% in 2015 (Polres Balikpapan). In order of that, drug abusing prevention was needed in State Junior High School 6 Balikpapan City.

Research Aim: to determine the correlation between knowledge and belief and teacher's practice of drug abuse prevention on student in State Junior High School 6 Balikpapan City.

Method: This research used cross sectional approach. This research done at State Junior High School 6 Balikpapan City used 43 teachers as subject. The data statisticly analyzed used Spearman-Rho test.

Research Result: Analysis of Spearman-Rho test shown that P-Value=0.041, there was significant correlation between knowledge and drug abuse prevention practice and there was no correlation between belief and drug abuse prevention practice with P-Value=0.179.

Conclusion: There was a correlation between knowledge and teacher's practice of drug abuse prevention and there was no correlation between belief and teacher's practice of drug abuse prevention.

Keyword: Knowledge, Belief, Drug Abuse Prevention Practice.

PENDAHULUAN

Masa remaja adalah suatu tahap kehidupan yang bersifat peralihan, pada masa ini remaja telah meninggalkan masa kanak-kanak yang lebih dan penuh kebergantungan, akan tetapi belum mampu bertanggungjawab terhadap dirinya atau masyarakat (Hurlock, 2012).

Berdasarkan data *World Drug Report, United Nations Office on Drugs and Crime* (UNODC) Diperkirakan bahwa 1 dari 20 orang dewasa atau seperempat miliar orang antara usia 15 sampai dengan 64 tahun menggunakan obat-obatan terlarang setiap tahunnya. Secara global, 247 juta orang di dunia menggunakan obat-obatan terlarang

setiap tahun dan hampir 207.400 dari mereka meninggal akibat narkoba (UNODC, 2016).

Penyalahgunaan narkoba tidak hanya berdampak pada psikologis, sosial, dan ekonomi tetapi juga pada permasalahan medis yang merupakan komplikasi dari efek pemakaian obat terus-menerus. Berdasarkan *World Drug Report*, 12 juta orang pengguna narkoba suntik di dunia, diantaranya 1,6 juta pengguna narkoba suntik hidup dengan HIV dan 6 juta pengguna narkoba suntik hidup dengan Hepatitis C (UNODC, 2016).

Laporan Survei Perkembangan Penyalahgunaan Narkoba di Indonesia Tahun 2014 diperkirakan jumlah penyalahgunaan narkoba sebanyak 3,8 juta sampai 4,1 juta orang atau sekitar 2,10% sampai 2,25% dari total seluruh penduduk Indonesia yang berisiko terpapar narkoba di tahun 2014 dengan kategori pernah memakai narkoba dalam setahun terakhir (*current user*). Prosentase pengguna Narkoba di Provinsi Kalimantan Timur pada tahun 2014 menempati urutan kedua dari 34 provinsi secara nasional, yaitu sebesar 3.07 % dari populasi penduduk usia 10-59 tahun (BNN RI, 2015).

Kota Balikpapan adalah salah satu kota besar yang berada di Provinsi Kalimantan Timur. Kota Balikpapan berada di tengah jaringan transportasi yakni Trans Kalimantan dan Trans Nasional serta memiliki Pelabuhan Laut dan udara terbesar di Kalimantan Timur yaitu Pelabuhan Laut Semayang dan Bandara Internasional Sultan Aji Muhammad Sulaiman Sepinggang. Kondisi ini menyebabkan Kota Balikpapan memiliki posisi yang strategis diantara kabupaten/kota lain yang berada di Provinsi Kalimantan Timur dan dianggap sebagai Pintu Gerbang Kaltim.

Berdasarkan penelitian Kholik (2014), menyatakan bahwa usia mulai mengkonsumsi narkoba terbanyak adalah pada usia 11-20 tahun. Usia remaja sering kali disebut sebagai masa yang kritis sehingga apabila tidak mendapatkan bimbingan dan informasi yang tepat maka seringkali terjadi masalah yang dapat mempengaruhi masa depan mereka. Oleh karena itu, perlu pencegahan sejak dini dari kalangan Sekolah Menengah Pertama untuk menghindari di masa yang akan kasus tersebut menjadi semakin banyak dan meningkat.

Menurut penelitian Priatini (2008), guru adalah salah satu pendukung dan faktor

pendorong perilaku siswa. Siswa akan berada dalam pengawasan guru selama 7 jam sehari berada di lingkungan sekolah. Hal ini berarti sepertiga waktu dihabiskan oleh siswa di sekolah, apalagi banyak sekolah yang memberikan jam belajar tambahan atau kegiatan ekstrakurikuler. Oleh karena itu, guru memiliki peran penting dalam membentuk karakter seorang remaja dan perlu memiliki kemampuan yang memadai untuk menghadapi para siswa SMP yang sedang dalam masa perkembangan yang sedang mencari jati diri.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “hubungan pengetahuan dan keyakinan dengan praktik guru dalam pencegahan penyalahgunaan narkoba pada siswa SMP Negeri 6 Kota Balikpapan”.

TUJUAN PENELITIAN

Tujuan Umum

Mengetahui hubungan pengetahuan dan keyakinan dengan praktik guru dalam pencegahan penyalahgunaan narkoba pada siswa SMP Negeri 6 Kota Balikpapan.

Tujuan Khusus

1. Menganalisis hubungan pengetahuan dengan praktik guru dalam pencegahan penyalahgunaan narkoba pada siswa SMP Negeri 6 Kota Balikpapan.
2. Menganalisis hubungan keyakinan dengan praktik guru dalam pencegahan penyalahgunaan narkoba pada siswa SMP Negeri 6 Kota Balikpapan.

METODE PENELITIAN

Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh guru SMP Negeri 6 Kota Balikpapan sebanyak 43 guru dengan menggunakan teknik *total sampling*. Penelitian dilakukan

pada Bulan Februari 2017 dengan menggunakan instrumen penelitian yaitu kuesioner.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Karakteristik Responden

Tabel 1 Distribusi Karakteristik Responden di SMP Negeri 6 Kota Balikpapan

Karakteristik Responden	n (%)	Mean+ (SD)
Jenis Kelamin		
Laki-laki	16 (37,2)	
Perempuan	27 (62,8)	
Usia		
17-25 tahun	1 (2,3)	45,81
26-35 tahun	5 (11,6)	(8,956)
36-45 tahun	13 (30,2)	
46-55 tahun	17 (39,5)	
56-65 tahun	7 (16,3)	
Suku		
Jawa	33 (76,7)	
Bugis	3 (7,0)	
Batak	2 (4,7)	
Lain-lain	5 (11,5)	
Lama Bekerja		
< 5 tahun	1 (2,3)	19,07
5-10 tahun	9 (20,9)	(9,779)
11-20 tahun	15 (34,9)	
> 20 tahun	18 (41,9)	
Bidang studi pelajaran		
Bhs Indonesia	6 (14,0)	
PKN	2 (4,7)	
IPS	5 (11,6)	
Bhs Inggris	5 (11,6)	
IPA	6 (14,0)	
Matematika	6 (14,0)	
Penjaskes	2 (4,7)	
Agama Kristen	1 (2,3)	
SBK	2 (4,7)	
Bimbingan	4 (9,3)	
Konseling (BK)		
Agama Islam	3 (7,0)	
TIK	1 (2,3)	

Sumber: data primer, 2017

Karakteristik responden dalam penelitian ini meliputi jenis kelamin, usia, suku, lama bekerja, dan bidang studi pelajaran. Tabel 4.1 menunjukkan bahwa karakteristik jenis kelamin terbanyak adalah perempuan yaitu 27 responden (62,8%). Karakteristik responden berdasarkan usia

paling banyak adalah 46-55 tahun sebanyak 17 responden (39,5%). Distribusi frekuensi berdasarkan suku terbanyak adalah suku Jawa sebanyak 33 responden (76,7%). Sedangkan pada karakteristik lama bekerja responden paling lama adalah >20 tahun sebanyak 18 responden (41,9%). Distribusi frekuensi berdasarkan bidang studi pelajaran paling banyak adalah Bahasa Indonesia, IPA dan Matematika masing-masing sebanyak 6 responden (14%).

2. Analisis Univariat

a. Pengetahuan

Tabel 2 Deskripsi Pengetahuan Guru Tentang Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba Pada Siswa SMP Negeri 6 Kota Balikpapan

Deskripsi Pengetahuan Guru	
Ukuran	Nilai
Mean	18,95
Median	19,00
Mode	17
Standar Deviasi	2,236
Variance	4,998
Mlimum	15
Maksimum	23

Sumber: data primer, 2017

Berdasarkan tabel 2 Deskripsi pengetahuan guru tentang pencegahan penyalahgunaan narkoba pada siswa SMP Negeri 6 Balikpapan dapat diketahui bahwa dari 43 guru SMP Negeri 6 Kota Balikpapan didapatkan mean dengan skor 18,95, median skor 19,00 dan modus dengan skor 17. Standar deviasi pada variabel pengetahuan guru yaitu 2,236 sedangkan varian yaitu 4,998 yang menandakan bahwa pada subjek penelitian yang diteliti memiliki banyak variasi nilai. Nilai minimum dengan skor 15 sedangkan nilai maksimum dengan skor 23.

b. Keyakinan

Tabel 3 Deskripsi Keyakinan Guru Tentang Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba Pada Siswa SMP Negeri 6 Kota Balikpapan

Deskripsi Pengetahuan Guru	
Ukuran	Nilai
Mean	83,98
Median	84,00
Mode	82
Standar Deviasi	3,441
Variance	1,837
MInimum	77
Maksimum	92

Sumber: data primer, 2017

Berdasarkan tabel 3 Deskripsi keyakinan guru tentang pencegahan penyalahgunaan narkoba pada siswa SMP Negeri 6 Balikpapan didapatkan nilai mean dengan skor 83,98 sedangkan pada nilai median dengan skor 84,00 dan pada modus dengan skor 82. Standar deviasi pada variabel keyakinan guru yaitu 3,441 sedangkan varian yaitu 11,837. Nilai minimum dengan skor 77 sedangkan nilai maksimum dengan skor 92.

c. Praktik

Tabel 4 Deskripsi Pengetahuan Guru Tentang Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba Pada Siswa SMP Negeri 6 Kota Balikpapan

Deskripsi Pengetahuan Guru	
Ukuran	Nilai
Mean	9,98
Median	10,00
Mode	11
Standar Deviasi	1,371
Variance	1,880
MInimum	7
Maksimum	12

Sumber: data primer, 2017

Berdasarkan tabel 4 Deskripsi praktik guru dalam pencegahan penyalahgunaan narkoba pada siswa SMP Negeri 6 Balikpapan, dimana diketahui bahwa mean pada variabel praktik yaitu dengan skor 9,98, nilai

median dengan skor 10,00 dan modus dengan skor 11. Standar deviasi dengan skor 1,371 sedangkan varian yaitu 1,880. Nilai minimum dengan skor 7, sedangkan nilai maksimum dengan skor 12.

3. Analisis Bivariat

Tabel 5 Hasil Analisis Spearman Rho antara Pengetahuan dengan Praktik Guru dalam Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba Pada Siswa SMP Negeri 6 Kota Balikpapan

Korelasi Variabel	Spearman's Rho	Sig. (p-Value)
Pengetahuan dengan Praktik Guru dalam Pencegahan Penyalahgunaan narkoba pada siswa	,313	,041
Keyakinan dengan Praktik Guru dalam Pencegahan Penyalahgunaan narkoba pada siswa	,209	,179

Sumber: data primer, 2017

Berdasarkan hasil korelasi antara variabel bahwa ada hubungan positif antara pengetahuan dengan praktik guru dalam pencegahan penyalahgunaan narkoba pada siswa SMP Negeri 6 Kota Balikpapan. Hal ini dibuktikan dengan *Spearman's Rho* 0,313 dan $p < 0,05$. Artinya terdapat hubungan positif yang bermakna secara statistik, semakin tinggi pengetahuan guru tentang pencegahan narkoba, semakin tinggi praktik dalam pencegahan penyalahgunaan narkoba pada Siswa SMP Negeri 6 Kota Balikpapan.

Selanjutnya, diketahui bahwa tidak terdapat hubungan yang bermakna antara keyakinan dengan praktik guru dalam pencegahan penyalahgunaan narkoba pada siswa SMP Negeri 6 Kota Balikpapan. Hal ini dibuktikan dengan *Spearman's Rho* 0,209 dan $p > 0,05$. Artinya tidak terhadap hubungan

Tabel 6 Hasil Analisis Hubungan Komponen Keyakinan dengan Praktik Guru dalam Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba

Variabel Keyakinan	P-value	Keterangan
<i>Perceived Susceptibility</i>	0,834	Tidak ada hubungan
<i>Perceived Severity</i>	0,811	Tidak ada hubungan
<i>Perceived Benefits</i>	0,343	Tidak ada hubungan
<i>Perceived Barriers</i>	0,034	Ada hubungan
<i>Self-efficacy</i>	0,126	Tidak ada hubungan

Sumber: data primer, 2017

Berdasarkan Tabel 4.8 Hasil analisis hubungan komponen keyakinan dengan praktik guru dalam pencegahan penyalahgunaan narkoba pada siswa SMP Negeri 6 Kota Balikpapan diketahui bahwa dari lima komponen keyakinan, hanya *perceived barriers* yang memiliki hubungan dengan nilai $p=0,034$ ($<0,05$) sedangkan 4 komponen keyakinan lainnya tidak terdapat hubungan nilai $p >0,05$.

Pembahasan

Berdasarkan hasil uji *Spearman Rho* yang dilakukan diperoleh nilai $p\text{-value} = 0,041$ ($<0,05 = H_0$ ditolak), hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna secara statistik antara pengetahuan dengan praktik guru dalam pencegahan penyalahgunaan narkoba pada siswa SMP Negeri 6 Kota Balikpapan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Prisia (2012), ada hubungan positif antara pengetahuan siswa tentang NAPZA terhadap tindakan pencegahan NAPZA ($p=0,0001$; $r=0,378$). Namun, penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Ratnasari (2015) dengan tujuan mengetahui hubungan antara pengetahuan, sikap siswa tentang bahaya narkoba dan peran keluarga

terhadap upaya pencegahan narkoba yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan upaya pencegahan narkoba dengan menggunakan uji statistik korelasi *Pearson* dengan nilai $p = 0,852$ dimungkinkan dipengaruhi oleh pengetahuan yang kurang baik disebabkan kurangnya informasi yang didapatkan oleh responden.

Berdasarkan hasil uji *Spearman Rho* yang dilakukan diperoleh nilai $\rho = 0,179$ ($>0,05 = H_0$ gagal ditolak), hal ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang bermakna secara statistik antara keyakinan dengan praktik guru dalam pencegahan penyalahgunaan narkoba pada siswa SMP Negeri 6 Kota Balikpapan. Berdasarkan hasil penelitian, tersebut tidak mengkonfirmasi teori *Health Belief Model* (HBM) suatu model yang digunakan untuk menggambarkan kepercayaan atau keyakinan individu terhadap perilaku hidup sehat, sehingga individu akan melakukan perilaku sehat berupa pencegahan maupun penggunaan fasilitas kesehatan (Conner, 2005).

Persepsi remaja tentang pencegahan penyalahgunaan narkoba didapat melalui media informasi seperti internet, televisi, koran dan media lainnya sangat berperan penting dalam memahami bahaya penyalahgunaan narkoba. Selain itu, peran sekolah sebagai lembaga pendidikan juga sangat mempengaruhi persepsi remaja. Sekolah yang sering mengadakan kegiatan sosialisasi tentang narkoba memberikan pemahaman yang positif kepada siswa agar tidak menyalahgunakan narkoba.

Sebagai tenaga pendidik, interaksi guru yang erat dengan siswa memberikan manfaat bahwa guru memiliki pengaruh langsung dalam pikiran dan perilaku siswa, guru dibutuhkan sebagai salah seorang agen kunci bagi remaja dalam merespon masalah di lingkungan sekolah (Suryana, 2012). Peran sekolah untuk menangkal bahaya penyalahgunaan narkoba di sekolah perlu diadakannya penyuluhan, diadakan kontrol terhadap tempat-tempat yang mencurigakan di sekolah dan sekitarnya, mengadakan razia narkoba baik oleh para

guru maupun dibantu oleh petugas BNN dan kepolisian.

Pada tabel 6 hasil analisis hubungan komponen keyakinan dengan praktik guru dalam pencegahan penyalahgunaan narkoba pada siswa SMP Negeri 6 Kota Balikpapan korelasi *perceived susceptibility* dengan praktik guru dalam pencegahan penyalahgunaan narkoba tidak terdapat hubungan antara *perceived susceptibility* dengan praktik guru. Dilihat dari nilai $p=0,834 (>0,05)$ maka tidak ada hubungan secara statistik. Hasil tersebut tidak mengkonfirmasi teori HBM yang dikemukakan oleh Rosenstock (1974) bahwa semakin berisiko seseorang terhadap suatu penyakit maka tindakan pencegahan yang dilakukan akan semakin baik pula. Jika upaya pencegahan rendah, akan meningkatkan risiko seseorang menggunakan narkoba.

Pada korelasi *perceived severity* dengan praktik guru dalam pencegahan penyalahgunaan narkoba tidak terdapat hubungan antara persepsi keparahan dengan praktik guru. Dilihat dari nilai $p=0,811 (>0,05)$ maka tidak ada hubungan. *Perceived Severity* tidak mempengaruhi praktik guru dalam pencegahan penyalahgunaan narkoba. Hasil tersebut bertentangan dengan pendapat Rogers (1997) bahwa keparahan yang dirasakan akan mempengaruhi niat seseorang dalam melakukan suatu tindakan atau berperilaku karena tindakan seseorang untuk pengobatan dan pencegahan penyakit didorong oleh ancaman penyakit tersebut.

Hasil analisis hubungan komponen keyakinan dengan praktik guru dalam pencegahan penyalahgunaan narkoba pada siswa SMP Negeri 6 Kota Balikpapan korelasi *perceived benefits* dengan praktik guru dalam pencegahan penyalahgunaan narkoba tidak terdapat hubungan antara persepsi manfaat dengan praktik guru. Dilihat dari nilai $p=0,343 (>0,05)$ maka tidak ada hubungan. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori *Health Belief Model* (Rosenstock, 1974) bahwa persepsi positif perilaku pencegahan merupakan penilaian individu mengenai keuntungan yang

didapatkan dengan mengadopsi perilaku kesehatan yang disarankan. Selain itu, tidak sesuai dengan penelitian Linda Mayarni Sirait et al dalam Enggarwati (2015), yang menyatakan bahwa ada hubungan signifikan antara persepsi manfaat dengan perilaku pencegahan.

Pada korelasi persepsi hambatan dengan praktik guru dalam pencegahan penyalahgunaan narkoba terdapat hubungan antara persepsi hambatan dengan praktik guru. Dilihat dari nilai $p=0,034 (<0,05)$ artinya ada hubungan. Hasil penelitian bertentangan dengan Conner dan Norman (2005) yang menyatakan bahwa hubungan persepsi hambatan dengan perilaku sehat adalah negatif, jika persepsi hambatan terhadap perilaku sehat tinggi maka perilaku sehat tidak akan dilakukan. Hambatan dapat diartikan sebagai kegagalan dalam melakukan suatu perubahan perilaku. Semakin besar hambatan yang dirasakan individu akan semakin sulit untuk melakukan perubahan perilaku. Persepsi hambatan pada guru yaitu merasakan hambatan yang ditemui untuk hidup sehat dengan menyampaikan kepada siswa untuk tidak melakukan penyalahgunaan narkoba. Hambatan yang dialami oleh guru yaitu tidak dapat mengontrol siswa yang berada diluar sekolah karena pengaruh teman dan lingkungan masyarakat dapat menjadikan siswa melakukan penyalahgunaan narkoba.

Hasil analisis korelasi efikasi diri dengan praktik guru dalam pencegahan penyalahgunaan narkoba tidak terdapat hubungan antara efikasi diri dengan praktik guru. Dilihat dari nilai $p=0,126 (>0,05)$ maka tidak ada hubungan. *Self-efficacy* dapat mempengaruhi setiap tingkat dari perubahan pribadi, baik saat individu tersebut mempertimbangkan perubahan kebiasaan yang berkaitan dengan kesehatan. Seseorang akan merasa yakin atas kemampuannya karena kehadiran pengalaman yang berkaitan dengan sebuah perilaku atau ia merasa yakin berdasarkan observasi yang dilakukan pada orang lain (Bandura, 1994). *Self-efficacy* pada guru yaitu merasakan bahwa dirinya memiliki

kemampuan serta keyakinan dalam melakukan sesuatu seperti pencegahan penyalahgunaan narkoba.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Terdapat hubungan secara statistik antara pengetahuan dengan praktik guru dalam pencegahan penyalahgunaan narkoba pada siswa SMP Negeri 6 Kota Balikpapan
2. Tidak ada hubungan secara statistik antara keyakinan dengan praktik guru dalam pencegahan penyalahgunaan narkoba pada siswa SMP Negeri 6 Balikpapan

Saran

1. Bagi responden
Meningkatkan peran guru dalam pencegahan penyalahgunaan narkoba pada siswa melalui pelatihan/seminar dalam bentuk pendidikan dengan memberikan informasi.
2. Bagi SMP Negeri 6 Kota Balikpapan
 - a. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan untuk tempat penelitian dapat lebih mengetahui mengenai narkoba di lingkungan sekolah.
 - b. Perlu adanya kerjasama antara guru dan orang tua dalam melakukan pencegahan penyalahgunaan narkoba.
 - c. Pencegahan penyalahgunaan narkoba dengan memberikan pengetahuan tentang narkoba secara terus-menerus oleh semua pihak terkait.
 - d. Adanya jadwal rutin terkait pemeriksaan narkoba atau razia kepada siswa.
3. Bagi STIKES Muhammadiyah Samarinda
 - a. Diharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi dalam melakukan penelitian selanjutnya dan dapat dijadikan dalam pengembangan penelitian yang lebih lanjut.
 - b. Diharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi dalam melakukan

penelitian selanjutnya dan dapat dijadikan dalam pengembangan penelitian yang lebih lanjut.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya
 - a. Hasil penelitian ini dapat dijadikan data awal sekaligus motivasi untuk melakukan penelitian lebih lanjut melihat masih banyak variabel yang dapat diteliti serta perlu penelitian pada sampel yang lebih banyak.
 - b. Diharapkan pemilihan sampel memadai untuk menjadi informasi lebih mendalam demi mendukung jalannya penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Narkotika Nasional. 2015. *Press Release Akhir Tahun 2015*. Jakarta: BNN RI.
- Bandura, A. 1994. *Social Learning Theory*. Englewood Cliffs, NJ: Prentice Hall.
- Conner, M., Norman, P. 2005. *Predicting Health Behaviour*. Buckingham, England: Open University Press.
- Enggarwati, I. 2015. Skripsi: *Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Pencegahan Penularan HIV/AIDS pada Waria Pekerja Seks di Kabupaten Kudus Tahun 2015*. Universitas Negeri Semarang.
- Hurlock, E.B. 2012. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Erlangga.
- Kholik, S. 2014. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penyalahgunaan Narkoba Pada Klien Rehabilitasi Narkoba di Poli Napza RSJ Sambang Lihum*. Jurnal Skala Kesehatan Vol 5 No. 1
- Priatini, W. 2008. *Pengaruh Tipe Pengasuhan, Lingkungan Sosial, dan Peran Teman Sebaya Terhadap Kecerdasan Emosional Remaja*.
- Prisaria, N. *Hubungan Pengetahuan dan Lingkungan Sosial Terhadap Tindakan Pencegahan Penyalahgunaan NAPZA pada Siswa SMA Negeri 1 Jepara* (Jurnal Sosial). <http://e-journal.undip.ac.id/>.

- Ratnasari, Y. 2015. *Hubungan Pengetahuan, Sikap Siswa Tentang Bahaya Narkoba dan Peran Keluarga Terhadap Upaya Pencegahan Narkoba*. Semarang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat* Vol. 10 No. 2
- Rogers, W., Prentice-Dunn, S. 1997. *Protection Motivation Theory*. New York: Plenum Press.
- Rosenstock, I. 1974. Historical origins of the Health Believe Model. *Health Education Monographs*.
- Suryana, B. 2012. *Teacher's Perception and The Role in HIV/AIDS Prevention in The Students of Senior High School in Pontianak Manucipality*.
- World Drug Report. 2016. *United National Office on Drugs and Crime*. New York.